

Efektivitas Model SMEERI (*Self Management Education for Pregnancy Risk*) Melalui Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Nisma¹, Nurul Hidayah², Nadia Rahmawati³, Nurul Jamil⁴

^{1,2,3,4}STIKes Yarsi Pontianak

³Universitas Tanjungpura Pontianak

nismazahra09@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women are vulnerable to various risks during pregnancy, so it is important for women to care about the condition of the fetus and themselves during this period. A self management education approach with the SMEERI model is needed to conduct early detection of pregnancy danger signs. This study aims to analyse the effectiveness of the SMEERI (Self Management Education for Pregnancy Risk) model through educational videos in improving the knowledge and skills of cadres on early detection of pregnancy danger signs. The study used a Quasi Experimental design with a pre-test and post-test approach in one group without a control group. The total respondents in this study were 15 posyandu cadres in the Tambelan Sampit Health Centre Working Area. The results showed that the Smeeri model through educational videos had a significant impact in improving knowledge and skills in early detection of pregnancy danger signs in health cadres. This study suggests that the development of the Smeeri programme can be applied in digital products or platforms that are easily accessible to the community.

Keywords: *SMEERI model, Self Management, pregnancy danger signs*

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan kelompok rentan terhadap berbagai resiko selama masa kehamilan, sehingga penting bagi wanita untuk peduli tentang kondisi janin dan dirinya pada periode kehamilan tersebut. Pendekatan *self management education* dengan model SMEERI diperlukan untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Model SMEERI (*Self Management Education for Pregnancy Risk*) melalui Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. Penelitian menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Total responden dalam penelitian ini adalah 15 kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tambelan Sampit. Hasil penelitian menunjukkan model Smeeri melalui video edukasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada kader kesehatan. Studi ini menyarankan pengembangan program Smeeri dapat diterapkan dalam produk atau platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat.

Kata Kunci: Model SMEERI, *Self Management*, tanda bahaya kehamilan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan global, terutama di negara berkembang.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023, sekitar 295.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan, dengan sebagian besar kematian terjadi di daerah dengan sumber daya terbatas. Di Indonesia, AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, dengan penyebab utama seperti perdarahan, preeklampsia, dan infeksi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan, baik di kalangan ibu hamil maupun kader kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan Masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2023).

Kader kesehatan, sebagai ujung tombak program kesehatan di tingkat komunitas, memegang peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam hal ini masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan akses terhadap sumber belajar, dan metode edukasi yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan kapasitas kader kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu solusi potensial adalah penerapan Model Self Management Education for Pregnancy Risk (SMEERI) yang dikombinasikan dengan penggunaan video edukasi. Model SMEERI dirancang untuk memberdayakan kader kesehatan melalui pendekatan pendidikan yang terstruktur, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan. Video edukasi dipilih sebagai media utama karena kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara visual, interaktif, dan mudah diakses, sehingga cocok untuk konteks masyarakat dengan tingkat literasi kesehatan yang beragam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan. Misalnya, penelitian oleh (Mutiara et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi signifikan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang perawatan prenatal. Namun, belum banyak penelitian yang menggabungkan pendekatan *self-management education* dengan video edukasi, khususnya dalam konteks pemberdayaan kader kesehatan untuk deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Hal ini menciptakan celah penelitian yang perlu diisi untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Model SMEERI melalui video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Dengan menggabungkan pendekatan *self-management education* dan media video, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang intervensi kesehatan berbasis komunitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program kesehatan maternal yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa depan.

TINJAUAN LITERATUR

a. Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan antara lain: Muntah terus menerus dan tidak mau makan, Demam tinggi, Bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala disertai kejang, Janin dirasakan kurang bergerak dibanding sebelumnya, Pendarahan pada hamil muda dan hamil tua, Air ketuban keluar sebelum waktunya. Masalah lain yang terjadi pada masa kehamilan antara lain: demam, menggigil dan berkeringat. bila ibu berada di daerah endemis malaria, menunjukkan adanya gejala penyakit malaria, terasa sakit pada kencing atau keputihan atau gatal-gatal di daerah kemaluan, batuk lama (lebih dari 2 minggu), jantung berdebar-debar atau nyeri di dada, diare berulang, sulit tidur dan cemas berlebihan (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

b. *Self Management*

Konsep *self management* atau *self efficacy* telah dibahas panjang lebar di beberapa literatur. Teori keperawatan yang paling terkenal tentang perawatan diri pertama kali diperkenalkan pada tahun 1959 oleh Dorothea Orem, yang mengidentifikasi dua komponen utama: agensi perawatan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk terlibat dalam perawatan diri dan perilaku perawatan diri yaitu, perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan (Denyes et al., 2001). Selain itu WHO juga mendefinisikan *self management* sebagai kemampuan individu, keluarga dan komunitas untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit dan kecacatan dengan atau tanpa dukungan penyedia layanan kesehatan (Lawless et al., 2021).

c. Model SMEERI (*Self Management Education for Pregnancy Risk*)

Self management secara langsung mendukung tujuan model SMEERI, yaitu meningkatkan kemampuan diri dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Model ini mendorong kemandirian seseorang yang sesuai dengan peran kader kesehatan dan ibu hamil dalam mengelola kesehatan mereka.

Metode SMEERI (*Self Management Education for Pregnancy Risk*) merupakan metode yang digunakan ibu dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan dan tanda bahaya selama periode kehamilan. Metode ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu terkait kondisi kehamilan dan perawatan diri selama masa kehamilan (Nisma et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan desain *quasi experiment*, rancangan *pre-test* dan *post-test without control group* untuk mengevaluasi efektivitas model Smeeri melalui video edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan kasehatan dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan

di wilayah kerja Puskesmas Tambelan Sampit. Populasi dalam penelitian ini merupakan kader kesehatan di wilayah Puskesmas Tambelan Sampit. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 15 orang dengan kriteria inklusi: merupakan kader kesehatan di wilayah Puskesmas tambelan sampit, bersedia mengikuti seluruh proses penelitian dan menandatangani *informed consent*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan lembar observasi sederhana yang dirancang untuk menilai kemampuan kader atau ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan. Video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan sebagai media audio visual digunakan untuk memberi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menilai atau melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah *uji t-test* berpasangan (*paired t-test*) untuk melihat efektivitas model *Self management education for pregnancy risk* (SMEERI) melalui video edukasi untuk meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 1. Pre-test dan Post-test

Parameter	Rata-Rata Skor Pre-Test	Rata-Rata Skor Post-Test	Rata -Rata Peningkatan Skor (%)	N
Pengetahuan dan keterampilan	6,8	11,6	40,73	15

Berdasarkan hasil analisis, skor pengetahuan rata-rata responden mengalami peningkatan signifikan sebesar 40,73% yang menunjukkan efektivitas model SMEERI dalam meningkatkan pengetahuan, pada hasil Pre-test sebanyak 15 kader kesehatan memiliki skor Pengetahuan rendah dengan rata-rata skor 6,8 dan pada hasil Post-test 15 responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata skor adalah 11,6 setelah dilakukan post test.

Table 2. Paired Sample Statistics

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan dan keterampilan					
Sebelum	6,8	2,3	0,59		
Sesudah	11,6	0,6	0,15	0,000	15

Diperoleh nilai Mean (Rata-rata): Skor rata-rata meningkat dari 6,8 (*pre-test*) menjadi 11,6 (*post-test*), dengan nilai standar deviasi (SD): SD *pre-test* 2,3 dan *post-test* 0,6 menunjukkan variasi data yang rendah, mencerminkan hasil yang konsisten dan nilai standar error (SE): SE *pre-test* 0,59 dan *post-test* 0,15 menunjukkan estimasi rata-rata yang presisi. Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan nilai $p < 0,000$, yang menunjukkan bahwa efektivitas model SMEERI memiliki signifikansi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tentang tanda bahaya kehamilan pada kader kesehatan

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model SMEERI merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada kader kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nisma et al., 2024) yang menyatakan bahwa Metode *Self Management Education for Pregnancy Risk* (SMEERI) merupakan metode efektif digunakan dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya selama periode kehamilan. Metode ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu terkait kondisi kehamilan dan perawatan diri selama masa kehamilan. Metode ini akan mempermudah ibu hamil dalam merencanakan perawatan diri selama kehamilan dan membantu pengambilan keputusan yang tepat secara mandiri oleh ibu jika mengalami tanda bahaya kehamilan. Sehingga ibu segera mendapatkan penanganan yang tepat di fasilitas pelayanan kesehatan.

Self management telah terbukti mendukung dan meningkatkan pengelolaan penyakit kronis. Kondisi pada populasi umum dan ada semakin banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *self management* terhadap kondisi kronis pada populasi ibu hamil juga terbukti efektif (Cairns et al., 2018). Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian yaitu eksplorasi pengelolaan diabetes secara mandiri selama masa kehamilan. Penelitian tersebut dilakukan pada wanita hamil yang menderita diabetes tipe 1 dan tipe 2, pemantauan glukosa darah sendiri dan program pengelolaan diri pada Wanita dengan diabetes gestasional juga semakin umum dilakukan (Mackillop et al., 2018). Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi *self management* pada periode antenatal, uji coba OPTI-MUM-BP (Optimising Titration and Monitoring of Maternal Blood Pressure) menunjukkan bahwa pemantauan tekanan darah mandiri layak dilakukan dan dapat diterima oleh Wanita selama masa kehamilan khususnya oleh wanita dengan hipertensi kronis (Pealing et al., 2019).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman seringkali menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengelola diri sendiri. Wanita yang tidak memahami kondisi mereka seringkali meremehkan dan menganggap diagnosis atau penyakit yang dialami di masa kehamilannya bukanlah hal yang serius (Jakubowski et al., 2022). Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu lebih mewaspada tanda bahaya yang mungkin terjadi sehingga ibu dapat menilai waktu yang tepat untuk mendapatkan pertolongan ke fasilitas kesehatan (Nisma, 2023). Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini juga didukung oleh penggunaan media video edukasi tanda bahaya kehamilan, sebagaimana diungkapkan oleh (Mutiarra et al., 2022), bahwa video edukasi

mempermudah seseorang dalam memahami informasi dan menyimpan informasi lebih lama. Oleh karena itu, pemberian informasi melalui model SMEERI melalui edukasi tanda bahaya kehamilan sangat relevan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas model Smeeri melalui video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambelan Sampit. dapat disimpulkan bahwa model Smeeri melalui video memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada kader kesehatan.

SARAN

1. Kerjasama dalam penelitian efektivitas model SMEERI terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dengan pendekatan video deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil melibatkan berbagai mitra yang memiliki peran penting.
2. Disarankan agar pengembangan program Smeeri dapat diterapkan dalam produk atau platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cairns, A. E., Tucker, K. L., Leeson, P., Mackillop, L. H., Santos, M., Velardo, C., Salvi, D., Mort, S., Mollison, J., Tarassenko, L., & McManus, R. J. (2018). Self-management of postnatal hypertension the SNAP-HT trial. *Hypertension*, 72(2), 425–432. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.118.10911>
- Denyes, M. J., Orem, D. E., & Bekel, G. (2001). Self-Care: A Foundational Science. *Nursing Science Quarterly*, 14(1), 48–54. <https://doi.org/10.1177/089431840101400113>
- Jakubowski, B. E., Hinton, L., Khaira, J., Roberts, N., McManus, R. J., & Tucker, K. L. (2022). Is self-management a burden? What are the experiences of women self-managing chronic conditions during pregnancy? A systematic review. *BMJ Open*, 12(3), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051962>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Lawless, M. T., Tieu, M., Feo, R., & Kitson, A. L. (2021). Theories of self-care and self-management of long-term conditions by community-dwelling older adults: A systematic review and meta-ethnography. *Social Science and Medicine*, 287(July), 114393. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114393>
- Mackillop, L., Hirst, J. E., Bartlett, K. J., Birks, J. S., Clifton, L., Farmer, A. J., Gibson, O.,

Kenworthy, Y., Levy, J. C., Loerup, L., Rivero-Arias, O., Ming, W. K., Velardo, C., & Tarassenko, L. (2018). Comparing the efficacy of a mobile phone-based blood glucose management system with standard clinic care in women with gestational diabetes: Randomized controlled trial. *JMIR MHealth and UHealth*, 6(3). <https://doi.org/10.2196/mhealth.9512>

Mutiara, V. S., Fitriani, D., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Bidan Mandira Cendekia (JBMC)*, 1(2), 43–50. <http://journal-mandiracendekia.com/index.php/jbmc/article/view/227/152>

Nisma, N., Juliana, D., Hidayah, N., & Fitriah, F. (2024). Uji Efektivitas Model Self Management Education for Pregnancy Risk (SMEERI) dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8), 3103–3108. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15166>

Nisma. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tambelan Sampit. *Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1601–1607. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/10478>

Peeling, L. M., Tucker, K. L., Mackillop, L. H., Crawford, C., Wilson, H., Nickless, A., Temple, E., Chappell, L. C., & McManus, R. J. (2019). A randomised controlled trial of blood pressure self-monitoring in the management of hypertensive pregnancy. OPTIMUM-BP: A feasibility trial. *Pregnancy Hypertension*, 18(September), 141–149. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2019.09.018>